



Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Reneng Mentari Indah Pada Bagian BAB I Pendahuluan

Mara Untung Ritonga¹, Fadlin Pulungan², Citra Irawan³, Arys Fadillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: marauntung@unimed.ac.id¹, fadlinpulungan133@gmail.com²,
citrairawan84489@gmail.com³, arysfadillah@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam skripsi Reneng Mentari Indah pada bagian Bab I Pendahuluan. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kesalahan ejaan yang muncul serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Meleong (2019). Data dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat, di mana peneliti membaca teks skripsi secara cermat untuk mencatat kesalahan ejaan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan ejaan yang mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, penulisan kata depan yang disambung dengan kata yang mengikutinya, serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Kesalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan yang berkelanjutan terkait penulisan akademik agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Kata kunci: Kesalahan Ejaan, Skripsi, PUEBI

ABSTRACT

This study aims to analyze the errors in the use of Indonesian spelling in Reneng Mentari Indah's thesis, specifically in Chapter I Introduction. The main focus of this research is to identify the types of spelling errors that appear and analyze the underlying factors. This study employs a descriptive method with a qualitative approach as described by Meleong (2019). Data was collected using the observation method with a note-taking technique, in which the researcher carefully read the thesis text to record the identified spelling errors. The results of the study indicate that various spelling errors were found, including improper use of capital letters, incorrect joining of prepositions with the following words, and inaccurate punctuation usage. These errors were largely caused by students' lack of understanding of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). These findings highlight the importance of

continuous guidance in academic writing to help students produce better scientific works in accordance with applicable language rules.

Keywords: Spelling Errors, Thesis, PUEBI

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kunci pokok dalam kehidupan manusia di dunia. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa menjadi alat utama yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa dapat dipahami dengan baik apabila didengarkan secara seksama. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan manusia secara teratur melalui bunyi ujaran yang bermakna. (Dewi Putri Ramadaniyanti, et.al, 2022). Pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia berperan besar dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun pesan kepada orang lain sehingga menciptakan interaksi dan komunikasi yang meningkatkan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting karena berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahasa yang tepat tidak hanya memengaruhi komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang baik menjadi hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia. (Khoirurrohman, 2018)

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri bahasa meliputi bahasa sebagai sistem, bahasa berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, memiliki makna, tradisional, unik dan universal, produktif, dinamis, bervariasi, alat komunikasi sosial, serta sebagai identitas penuturnya. (Richard Oliver dalam Zeithml, 2021). Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Dalam menulis, seseorang dituntut untuk mampu mengemas pesan melalui penyampaian ide yang tertata, terorganisir, sistematis, dan logis. Menulis sebagai bentuk komunikasi tertulis menuntut penulis untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan yang ada, termasuk penggunaan ejaan yang benar. (Mayang Serungke, et.al, 2023)

Ejaan berperan penting dalam penulisan, khususnya pada penulisan karya ilmiah. Ejaan mencakup aturan dalam melambangkan bunyi ujaran, pemisah kata, kalimat, huruf, serta tanda baca. Menurut Kusumaningsih (2020: 12), ejaan merupakan kaidah yang menggambarkan bunyi sebuah ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) serta lambang untuk pemisah dan penggabungannya. Penggunaan ejaan yang benar memiliki beberapa fungsi penting, yaitu: (1) landasan pembakuan tata bahasa, (2) landasan pembakuan kosakata serta istilah, (3) penyaring masuknya unsur bahasa lain ke bahasa Indonesia, dan (4) membantu pembaca memahami informasi dengan lebih baik (Mutmainnah, 2019). Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui kegiatan menulis, seperti menulis cerita pendek yang menuntut siswa menuangkan ide dalam bahasa yang baik dan benar. (Amanda Giovani, et.al, 2024) Menurut (Didah Nurhamidah, 2018) Dalam konteks penulisan akademik, kesalahan ejaan dapat memengaruhi validasi isi karya tulis. Kesalahan ejaan yang berulang dalam karya ilmiah dapat menyebabkan pembaca, termasuk dosen pembimbing dan penguji, mempertanyakan keakuratan dan kualitas isi karya tersebut. Kesalahan dalam penulisan ejaan dapat menyebabkan kesalahpahaman atau bahkan kesalahan data yang disampaikan. Dengan demikian, memperhatikan ejaan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas dan ketepatan karya ilmiah.

Namun, masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu contohnya adalah skripsi mahasiswa Reneng Mentari Indah yang memiliki beberapa kesalahan ejaan pada Bab I Pendahuluan. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam penguasaan bahasa dan kurangnya ketelitian mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi penilaian terhadap skripsi sebagai bentuk karya ilmiah. Padahal, menurut Abidin, dkk (2017: 5), terdapat empat syarat minimal yang harus dipenuhi dalam karya ilmiah, yaitu: (1) menggunakan bahasa yang baik dan benar, (2) membahas konsep ilmu pengetahuan, (3) disusun secara sistematis, dan (4) ditulis dengan bahasa yang tepat. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, maka karya tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam skripsi Reneng Mentari Indah dan memberikan solusi agar kesalahan tersebut tidak terjadi kembali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang pentingnya penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat dalam penulisan karya ilmiah, serta mendorong mereka untuk lebih teliti dalam menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam skripsi Reneng Mentari Indah pada Bab I Pendahuluan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Meleong, 2019) Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kesalahan ejaan yang ditemukan. Penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan dilakukan dengan cara mengamati langsung data yang ditemukan melalui uraian kata-kata. Penelitian ini berlokasi di Universitas Negeri Medan, Fakultas Bahasa dan Seni, tepatnya di ruang baca Fakultas FBS. Subjek penelitian adalah skripsi Reneng Mentari Indah, sedangkan objek penelitiannya mencakup kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang terdapat dalam teks tersebut.

Dalam pengumpulan data, digunakan metode simak dengan teknik catat. Peneliti membaca teks skripsi secara cermat untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan yang muncul, kemudian mencatat data yang relevan. (Meleong, 2019) Data yang terkumpul dianalisis melalui dua tahap utama: pertama, identifikasi kesalahan ejaan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan huruf kapital, tanda baca, kata serapan, dan kata ulang; kedua, analisis pola kesalahan yang sering muncul serta faktor penyebabnya, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Reneng Mentari Indah Pada Bagian Bab I Pendahuluan

Mahasiswa A cenderung melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Misalnya, ditemukan penggunaan tanda titik yang tidak diikuti spasi pada kalimat "Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya. Pengambilan gambar memerlukan teknik khusus...". Seharusnya terdapat spasi setelah tanda titik agar kalimat lebih jelas dan mudah dibaca. Kesalahan ini cukup umum terjadi karena kurangnya perhatian pada detail saat penulisan. Selain itu, kesalahan lain yang ditemukan adalah penggunaan tanda hubung yang tidak

diperlukan, seperti pada frasa "waktu-kewaktu" yang seharusnya ditulis "waktu ke waktu".

Mahasiswa B memiliki kecenderungan melakukan kesalahan pada penulisan kata yang kurang tepat. Contohnya terlihat pada kalimat "Pengetahuan pencahayaan yang baikakan menghasilkan karya-karya yang menarik," di mana terdapat kesalahan pada kata "baikakan" yang seharusnya "baik akan." Kesalahan ini umumnya terjadi karena kurang teliti dalam mengetik atau terburu-buru menyusun kalimat. Selain itu, mahasiswa B juga melakukan kesalahan pada pemisahan kata, seperti penulisan "di pelajari" yang seharusnya ditulis "dipelajari" karena merupakan kata kerja pasif yang telah mendapatkan awalan "di-".

Mahasiswa C cenderung melakukan kesalahan dalam penggunaan kata yang berulang secara tidak efektif. Misalnya, pada kalimat "Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar..." ditemukan pengulangan kata "menghasilkan" yang tidak perlu. Penggunaan kata yang berulang ini dapat mengurangi kejelasan kalimat dan membuat pembaca merasa bosan. Agar tulisan lebih efektif, seharusnya pengulangan tersebut dapat disederhanakan dengan menggunakan sinonim atau menyusun ulang kalimat agar lebih ringkas dan jelas. Mahasiswa D lebih sering melakukan kesalahan pada konsistensi penggunaan istilah atau ejaan. Misalnya, pada penulisan kata "mengggunakan" yang seharusnya "menggunakan". Kesalahan ini berpotensi membingungkan pembaca karena penggunaan istilah yang tidak konsisten dapat mengurangi kejelasan isi teks. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam ejaan bisa membuat pembaca merasa ragu terhadap keakuratan isi skripsi.

Mahasiswa E melakukan beberapa kesalahan ejaan yang mencakup penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Misalnya, pada kata "*berupalightmeter*", terjadi kesalahan karena tidak ada spasi antara kata "berupa" dan "lightmeter". Seharusnya ditulis dengan pemisahan yang benar menjadi "*berupa lightmeter*". Selain itu, terdapat penggunaan kata yang berulang dalam satu kalimat seperti pada kalimat "*Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar*". Kalimat tersebut dapat disusun lebih efektif agar tidak terkesan berbelit, misalnya dengan mengubahnya menjadi "*Untuk mendapatkan intensitas cahaya yang tepat dalam menghasilkan gambar*". Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa E kurang memperhatikan aspek kerapian dan kejelasan dalam menulis.

Kesalahan yang ditemukan pada mahasiswa F terlihat pada penggunaan tanda baca dan pemisahan kata yang tidak tepat. Misalnya, pada kalimat "*Pengetahuan pencahayaan yang baikakan menghasilkan karya-karya yang menarik*", terdapat kesalahan pada kata "baikakan", yang seharusnya ditulis dengan pemisahan yang benar menjadi "baik akan". Selain itu, kesalahan pada tanda baca tampak dalam kalimat "*Masalah pencahayaan tidak cukup hanya bergantung pada pencahayaan alamiah karena cahaya alam selalu berubahubah dari waktu-kewaktu*". Seharusnya, kalimat tersebut ditulis dengan tanda baca yang benar menjadi "*Masalah pencahayaan tidak cukup hanya bergantung pada pencahayaan alamiah karena cahaya alam selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.*" Kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan tanda baca dalam bahasa Indonesia.

Mahasiswa G melakukan kesalahan pada penggunaan istilah teknis yang kurang tepat. Salah satu contohnya adalah penggunaan kata "*pajanan*" yang kurang umum dalam dunia fotografi. Sebagai gantinya, kata tersebut lebih baik diganti dengan istilah yang lebih dikenal, yaitu "*eksposur*". Selain itu, mahasiswa G juga kurang memperhatikan keefektifan kalimat, seperti pada kalimat "*Untuk menghasilkan*

intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar". Kalimat ini dapat diperbaiki agar lebih efektif menjadi "*Untuk mendapatkan intensitas cahaya yang tepat dalam menghasilkan gambar*". Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa G perlu lebih cermat dalam memilih kata yang sesuai dan menyusun kalimat yang efisien. Mahasiswa H melakukan kesalahan umum dalam penulisan kata depan, seperti pada kata "*diatas*". Dalam konteks tersebut, seharusnya kata tersebut ditulis terpisah menjadi "*di atas*" karena berfungsi sebagai keterangan tempat. Penulisan yang tidak sesuai kaidah ini mencerminkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan penulisan kata depan yang benar. Selain itu, mahasiswa H juga memiliki kecenderungan menggunakan kalimat yang berulang dan kurang efektif, sehingga isi penjelasannya menjadi kurang jelas.

Mahasiswa I melakukan kesalahan serupa dengan mahasiswa lainnya, yaitu pada penulisan kata yang tidak sesuai kaidah, seperti penggunaan kata "*Sehubung dengan ini*". Frasa tersebut seharusnya ditulis "*Sehubungan dengan ini*" untuk mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penulisan kata "*kenya*", yang seharusnya ditulis "*kenyataan*". Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa I perlu lebih teliti dalam menggunakan bahasa yang sesuai aturan agar penjelasannya lebih mudah dipahami. Melalui penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut umumnya mencakup penulisan kata yang tidak baku, tanda baca yang tidak tepat, dan penggunaan istilah yang kurang sesuai, yang semuanya dapat diperbaiki dengan lebih teliti dalam memahami kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang benar.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan dalam skripsi Reneng Mentari Indah pada bagian Bab I Pendahuluan mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan tanda baca, penulisan kata yang kurang tepat, pengulangan kata yang tidak efektif, hingga ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk lebih teliti dalam menulis dan melakukan proses penyuntingan secara cermat agar teks yang disusun menjadi lebih rapi, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

2. Analisis Perbaikan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Reneng Mentari Indah Pada Bagian Bab I Pendahuluan

Analisis perbaikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam skripsi Reneng Mentari Indah pada bagian Bab I Pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan agar tulisan menjadi lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu perbaikan yang signifikan adalah pada penggunaan tanda baca. Dalam teks tersebut, ditemukan kesalahan seperti tidak adanya spasi setelah tanda titik, misalnya pada kalimat "*Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya. Pengambilan gambar memerlukan teknik khusus...*" Perbaikan yang tepat adalah dengan menambahkan spasi setelah tanda titik agar kalimat tidak tampak terlalu rapat dan lebih nyaman dibaca.

Selain tanda baca, penulisan kata yang kurang tepat juga menjadi salah satu masalah yang perlu diperbaiki. Misalnya, pada kalimat "*Pengetahuan pencahayaan yang baik akan menghasilkan karya-karya yang menarik,*" ditemukan kesalahan pada kata "*baikakan*" yang seharusnya ditulis terpisah menjadi "*baik akan.*" Perbaikan ini penting agar makna kalimat lebih jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Selain itu, penulisan kata kerja pasif seperti "*di pelajari*" yang seharusnya

ditulis "dipelajari" juga memerlukan perhatian khusus. Penulisan yang benar akan membantu pembaca memahami maksud penulis tanpa kebingungan.

Pengulangan kata yang tidak efektif juga memerlukan perbaikan agar teks lebih ringkas dan padat makna. Pada kalimat "Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar...", penggunaan kata "menghasilkan" secara berulang dapat digantikan dengan kata sinonim atau dilakukan penyusunan ulang kalimat agar lebih efisien. Misalnya, kalimat tersebut dapat diubah menjadi "Untuk mendapatkan intensitas cahaya yang tepat guna menghasilkan gambar..." Perbaikan ini tidak hanya meningkatkan kejelasan kalimat, tetapi juga membuat pembaca lebih nyaman mengikuti alur penjelasan.

Selain itu, kesalahan dalam konsistensi penggunaan istilah juga memerlukan perhatian khusus. Misalnya, penulisan kata "menggunakan" yang seharusnya "menggunakan." Kesalahan seperti ini dapat diperbaiki dengan lebih teliti dalam menggunakan istilah yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Konsistensi dalam penggunaan istilah sangat penting agar skripsi terlihat lebih profesional dan dapat meningkatkan kredibilitas penulis dalam menyampaikan gagasannya. Dalam analisis ini, ditemukan beberapa kesalahan ejaan yang perlu diperbaiki agar teks lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Salah satu kesalahan yang mencolok terdapat pada penulisan kata yang tidak menggunakan spasi, seperti pada frasa "*berupalightmeter*". Seharusnya, penulisan yang tepat adalah "*berupa lightmeter*". Kesalahan ini terjadi karena penulis kurang memperhatikan pemisahan antara kata dasar dengan istilah teknis yang berasal dari bahasa asing. Dengan perbaikan tersebut, teks menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Selain itu, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca yang tidak sesuai. Misalnya, pada kalimat "*Pengetahuan pencahayaan yang baik akan menghasilkan karya-karya yang menarik*", penulisan yang benar adalah "*Pengetahuan pencahayaan yang baik akan menghasilkan karya-karya yang menarik*". Pemisahan yang tepat antara kata "baik" dan "akan" berfungsi untuk memperjelas makna kalimat. Kesalahan tanda baca lainnya terlihat pada kalimat yang tidak menggunakan tanda hubung dalam istilah seperti "*berubahubah*" yang seharusnya ditulis "*berubah-ubah*". Perbaikan ini penting agar struktur kalimat lebih rapi dan sesuai dengan aturan penulisan bahasa Indonesia. Beberapa kesalahan lain ditemukan dalam penggunaan istilah teknis yang kurang tepat. Misalnya, penggunaan kata "pajanan" yang kurang umum digunakan dalam dunia fotografi. Kata tersebut lebih baik diganti dengan istilah yang lebih dikenal, yaitu "*eksposur*". Penggunaan istilah yang sesuai konteks sangat penting untuk memastikan pembaca memahami maksud yang disampaikan. Selain itu, kalimat yang bertele-tele seperti "*Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar*" sebaiknya disederhanakan menjadi "*Untuk mendapatkan intensitas cahaya yang tepat dalam menghasilkan gambar*". Perbaikan ini membuat kalimat menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, perbaikan terhadap kesalahan ejaan yang ditemukan dalam skripsi Reneng Mentari Indah mencakup penyesuaian tanda baca, penulisan kata yang tepat, penghapusan pengulangan kata yang tidak perlu, dan konsistensi dalam penggunaan istilah. Perbaikan ini sangat penting dilakukan agar teks menjadi lebih rapi, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, kualitas skripsi dapat meningkat secara signifikan, sehingga mampu menyampaikan pesan dan hasil penelitian dengan lebih baik kepada pembaca.

Pembahasan

Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam skripsi Reneng Mentari Indah pada bagian Bab I Pendahuluan menunjukkan adanya beberapa kekeliruan yang berhubungan dengan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata serapan. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, seperti penulisan huruf besar pada kata yang seharusnya diawali dengan huruf kecil kecuali di awal kalimat. Selain itu, terdapat kekeliruan dalam penggunaan tanda baca, seperti penempatan tanda koma (,) yang tidak tepat pada kalimat yang mengandung unsur perincian, serta penggunaan tanda titik (.) yang tidak konsisten dalam menandai akhir kalimat efektif. Penelitian mengenai Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Reneng Mentari Indah Pada Bagian Bab I Pendahuluan sejalan dengan pandangan (Widyawati & Indihadi, 2020) dan (Amanda Giovani, et.al, 2024) yang menyoroti bahwa kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca yang keliru, serta spasi yang berlebihan atau kurang, dapat berdampak signifikan pada kualitas tulisan akademik. Wachidah menegaskan bahwa kesalahan dalam ejaan tidak hanya berpengaruh pada estetika tulisan, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Hal ini diperkuat oleh Giovani yang menyoroti bahwa pemahaman yang kurang terhadap kaidah ejaan yang baik sering kali menyebabkan penurunan kredibilitas karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan ejaan dalam penulisan ilmiah, khususnya pada skripsi, guna meningkatkan kejelasan makna dan profesionalitas karya tulis mahasiswa.

Menurut (Jihan Syifa Silalahi, et.al, 2024), menegaskan bahwa kesalahan dalam penggunaan ejaan, seperti penulisan huruf kapital, tanda baca yang tidak tepat, serta penulisan kata serapan yang tidak sesuai kaidah, dapat berakibat pada penurunan kualitas tulisan akademik. Kekeliruan ini tidak hanya mengganggu pemahaman pembaca tetapi juga mencerminkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pembinaan keterampilan berbahasa yang lebih intensif, khususnya dalam hal ejaan, agar mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dan sesuai standar penulisan akademik.

Selain itu, ditemukan pula kekeliruan dalam penulisan kata serapan yang belum disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Misalnya, beberapa kata yang berasal dari bahasa asing ditulis tanpa penyesuaian ejaan yang benar, sehingga tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penulisan istilah ilmiah yang tidak baku juga menjadi masalah, karena dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam memahami dan menerapkan aturan ejaan yang benar agar skripsi dapat disusun dengan bahasa yang baik dan benar sesuai standar akademik.

Menurut (Maulana Abdurrasyid, et.al, 2024), yang menyoroti bahwa penerapan kaidah ejaan yang baik dan benar sangat penting dalam menjaga kejelasan dan ketepatan makna tulisan ilmiah. Menurut Yaya, kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan kata depan yang keliru, serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dapat mengurangi kredibilitas dan profesionalitas karya ilmiah. Yaya juga menekankan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangat penting bagi penulis akademik agar pesan yang disampaikan tidak multitafsir. Dengan

demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya kesadaran mahasiswa dalam menerapkan kaidah ejaan yang benar untuk meningkatkan kualitas dan kejelasan skripsi yang mereka susun. (Rohmah Tussolekha, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Skripsi Reneng Mentari Indah pada Bagian Bab I Pendahuluan*, ditemukan bahwa kesalahan ejaan yang paling dominan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, penulisan kata depan yang disambung dengan kata setelahnya, serta penggunaan tanda baca yang keliru. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami penerapan kaidah PUEBI dengan baik, yang berakibat pada penurunan kualitas penulisan skripsi. Selain itu, kesalahan tersebut dapat menyebabkan makna kalimat menjadi ambigu atau sulit dipahami, sehingga mengurangi kejelasan informasi yang ingin disampaikan dalam karya ilmiah.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan dan pelatihan berkelanjutan bagi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan kaidah ejaan yang benar. Perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan perhatian pada aspek kebahasaan, baik melalui mata kuliah khusus tentang penulisan akademik maupun melalui bimbingan skripsi yang lebih detail pada aspek teknis penulisan. Dengan pemahaman yang baik terhadap kaidah ejaan, mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas, efektif dalam menyampaikan informasi, serta sesuai dengan standar penulisan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Giovani, et.al. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas CJR Biologi Sel Mahasiswa Universitas Negeri Medan Kelas PSPB 2022 B. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2 (2).
- Dewi Putri Ramadaniyanti, et.al. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12 (2).
- Didah Nurhamidah. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi: Jurnal PBSI*, 1 (2).
- Jihan Syifa Silalahi, et.al. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Jurnal Ilmiah Fisika. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8 (6).
- Khoirurrohman. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas 3 SD Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8 (2).
- Maulana Abdurrasyid, et.al. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Surat Kabar Pergeseran Media Arus Utama dan Meluasnya Ruang Media Baru. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3 (4).
- Mayang Serungke, et.al. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 3 (1).
- Meleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmah Tussolekha. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20 (1).

Widyawati & Indihadi. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. PEDADIDAKTIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2).